

KECENDERUNGAN PILIHAN GUBERNUR WARGA DKI

Temuan Survei 31 Maret – 5 April 2017

Metodologi

- Populasi survei ini adalah seluruh warga negara Indonesia di Prov. DKI Jakarta yang punya hak pilih dalam pemilihan umum, yakni mereka yang sudah berumur 17 tahun atau lebih, atau sudah menikah ketika survei dilakukan.
- Dalam survei ini jumlah sampel sebanyak 800 orang, dipilih dengan metode stratified systematic random sampling.
- Jumlah responden yang dapat diwawancarai secara valid (response rate) 446 responden (55,8%), dan ini yang dianalisis.
- Toleransi kesalahan (margin of error) diperkirakan sebesar $\pm 4,7\%$ pada tingkat kepercayaan 95 persen asumsi simple random sampling.
- Responden terpilih diwawancarai lewat tatap muka oleh pewawancara yang telah dilatih.

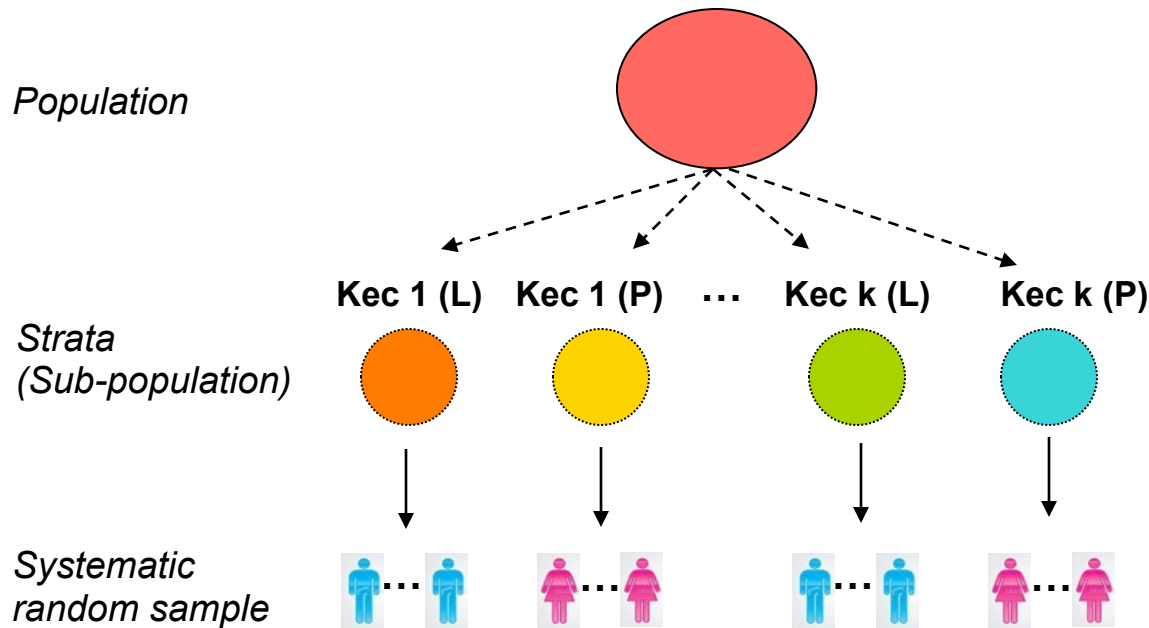
Quality Control

- Quality control pelaksanaan survei dilakukan melalui cara-cara berikut:
 - Tandem : Pada 50% dari total sampel ditugaskan 2 orang pewawancara untuk mendatangi dan mewawancarai responden.
 - Spotcheck : Sebanyak 50% dari total sampel didatangi kembali oleh supervisor.
 - Callback : Seluruh responden dikontak kembali lewat telepon untuk dikonfirmasi dan diverifikasi.

Prosedur Stratified Systematic Random Sampling

- Stratifikasi: Populasi pemilih dalam daftar pemilih tetap (DPT) dikelompokkan menurut kecamatan dan gender. Jumlah sampel di masing-masing stratum (kecamatan-gender) dialokasikan secara proporsional sesuai proporsi populasi pemilih.
- Systematic Random Sampling: Di masing-masing stratum (kecamatan-gender) langsung dipilih nama pemilih sebagai responden dengan teknik systematic random sampling.

Flow Chart Penarikan Sampel



Populasi pemilih DKI dalam daftar pemilih tetap (DPT) dikelompokkan menurut kecamatan dan gender (stratifikasi)

Di masing-masing stratum (kecamatan-gender) langsung dipilih sampel secara systematic random sampling dengan jumlah proporsional.

Response Rate

- Dalam survei ini, pertama-tama ditetapkan jumlah sampel awal sebanyak 800 responden yang dipilih secara stratified systematic random sampling dari daftar pemilih tetap pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta.
- Dari target total 800 responden, yang berhasil diwawancarai sebanyak 446 orang (response rate=55,8%).
- Sebanyak 354 orang tidak bisa diwawancara karena alasan berikut:

Alasan tidak bisa diwawancara	Jumlah	%
Menolak	55	15.5
Tidak berada di rumah ketika survei berlangsung	89	25.1
Meninggal dunia	7	2.0
Sudah pindah	121	34.2
Tidak dapat diidentifikasi (tidak diketahui/tidak dikenal oleh warga sekitar)	75	21.2
Lainnya	7	2,0
TOTAL	354	100%

Non-response

- Cukup banyak responden yang sudah pindah dan tidak dapat ditemukan di alamat yang tercatat di DPT. Kalau dijumlahkan kedua kategori tersebut sekitar 55,4% dari total yang tidak bisa ditemui, atau sekitar 24,5% dari total pemilih DKI Jakarta.
- Di samping itu ada sekitar 15,5% dari yang tidak bisa diwawancarai karena menolak diwawancarai, atau sekitar 6,9% dari total pemilih DKI.
- Juga cukup signifikan yang tidak ada di tempat ketika dikunjungi untuk wawancara pada masa survei dilakukan (6 hari) terutama karena sedang ke luar kota. Jumlahnya sekitar 11,1% dari total pemilih.
- Yang sudah meninggal juga masih tercatat di DPT, dan jumlahnya sekitar 0,9% dari total pemilih.

Lanjutan...

- Total response rate hanya sekitar 55,8%. Ini cukup rendah dari biasanya. Dan ini akan menjadi masalah bila non-respons itu bias pada demografi dan sikap politik tertentu.
- Agar tidak terjadi bias maka dilakukan *weighting* (pembobotan) sedemikian rupa sehingga proporsi demografi pada sampel kurang lebih sama dengan proporsi demografi populasi menurut hasil sensus.
- Pembobotan ini *legitimate* dilakukan, dan data yang telah dibobot ini yang kami gunakan dalam analisis.

Temuan: Validasi Sample

Profil Demografi dan Wilayah Sampel

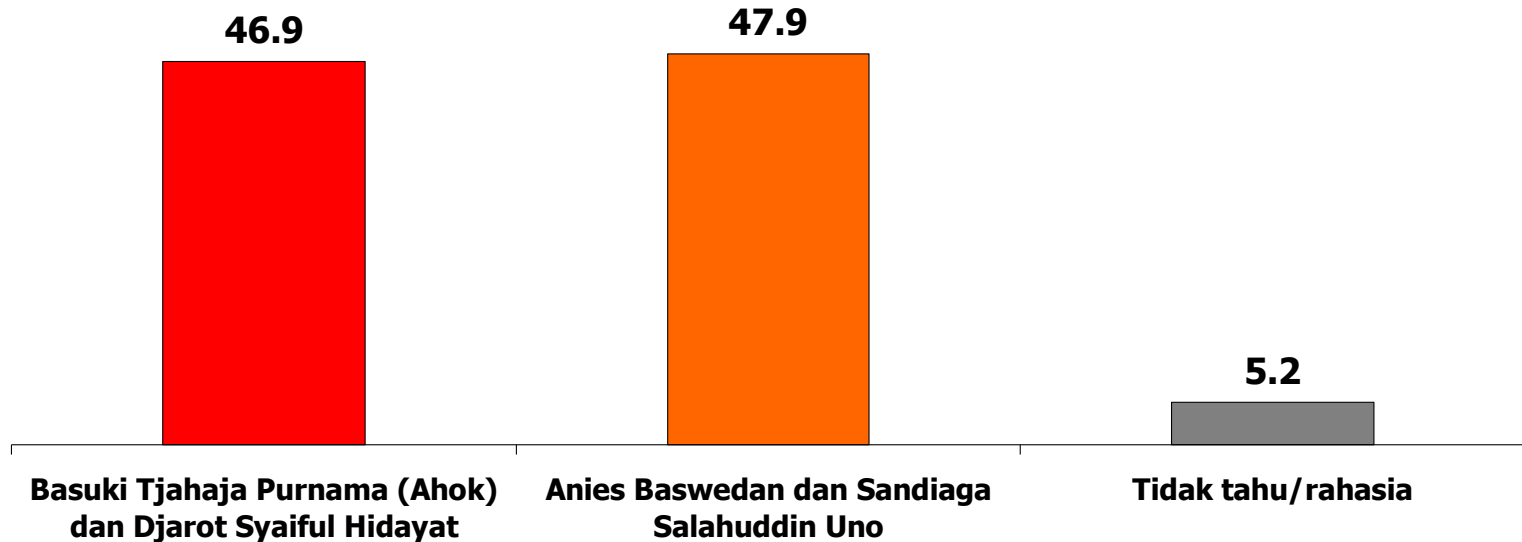
KATEGORI	POPULASI	SAMPEL
Gender		
Laki-laki	50.7	50.0
Perempuan	49.3	50.0
Agama		
Islam	85.4	85.4
Protestan+Katolik	10.7	10.6
Lainnya	3.9	4.0
Etnis		
Jawa	36.2	36.1
Betawi	28.3	28.0
Sunda	14.6	14.4
Cina	6.6	5.9
Batak	3.4	4.4
Minang	2.8	2.8
Lainnya	8.0	8.4

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL
WILAYAH		
Jakarta Barat	23.2	23.3
Jakarta Pusat	10.5	10.9
Jakarta Selatan	22.4	22.0
Jakarta Timur	28.2	28.7
Jakarta Utara	15.4	15.0
Kepulauan Seribu	0.2	0.2

Peluang Para Kandidat

Yang dipilih sebagai gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta bila pemilihan sekarang

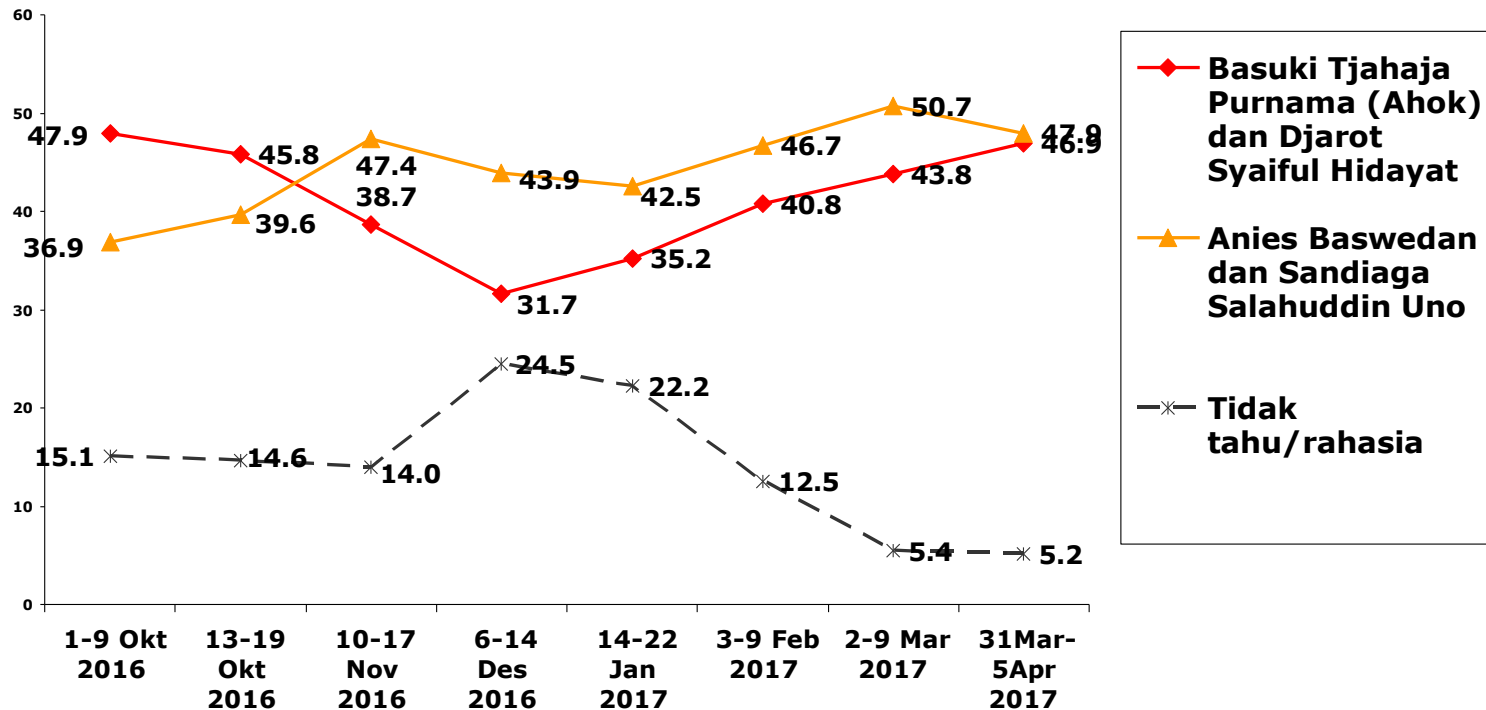
Seandainya pemilihan langsung Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta dilaksanakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih di antara dua pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur berikut?... (%)



Dalam pilihan kepada dua pasangan calon gubernur-wakil gubernur, Anies Baswedan-Sandiaga Salahuddin Uno mendapat 47,9% dukungan, sementara Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)-Djarot Syaiful Hidayat 46,9%, selisih keduanya hanya 1%. Yang belum tahu sekitar 5,2%.

Tren Pilihan Kepada Dua Pasangan Calon Oktober 2016 – April 2017

Seandainya pemilihan langsung Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta dilaksanakan sekarang ini, siapa yang akan Ibu/Bapak pilih di antara dua pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur berikut?... (%)

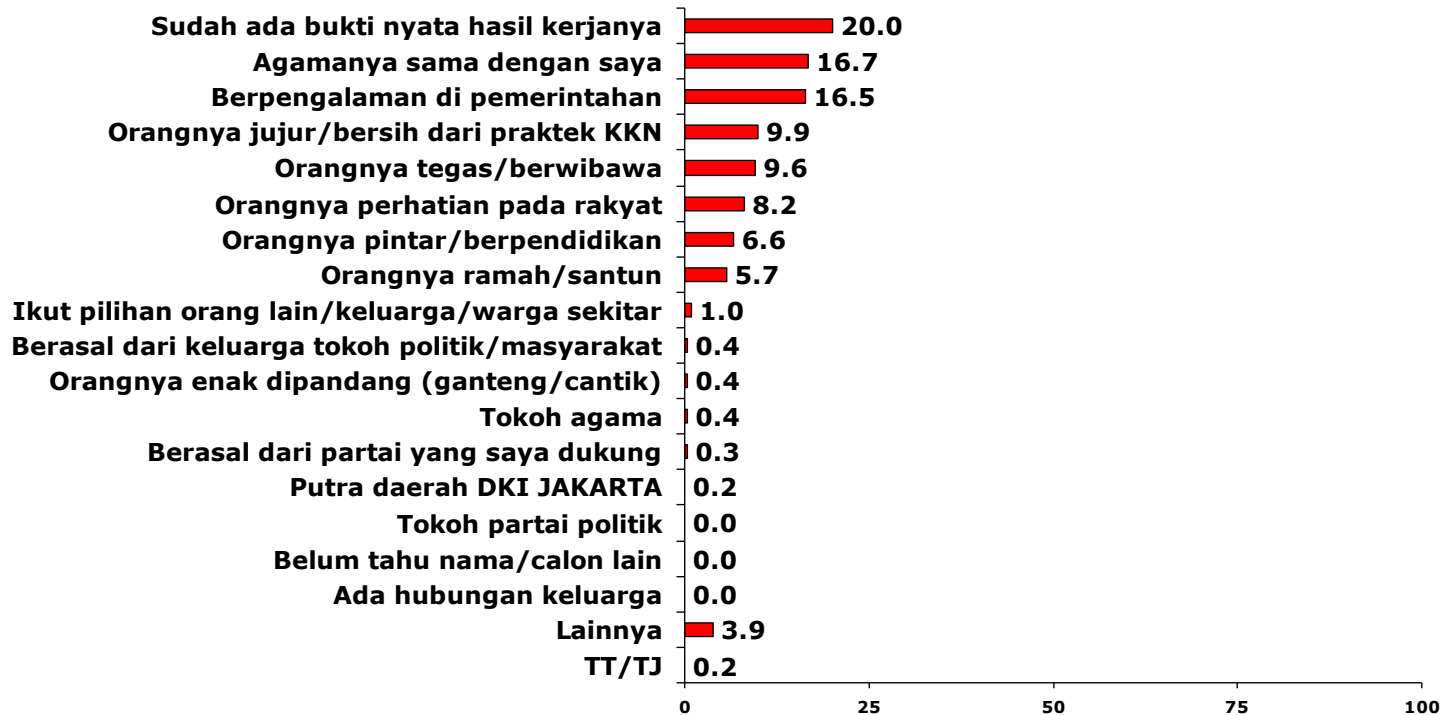


Dalam kurang lebih sebulan, dukungan kepada Ahok-Djarot naik 3,1%, sementara Anies-Sandi turun sekitar 2,8%.

Alasan Memilih

Jelaskan alasan UTAMA memilih nama tersebut sebagai Gubernur? ... (%)

Base: Responden yang memilih Calon Gubernur



Sudah ada bukti nyata hasil kerjanya dan agamanya sama dengan saya merupakan alasan paling banyak untuk memberikan dukungan.

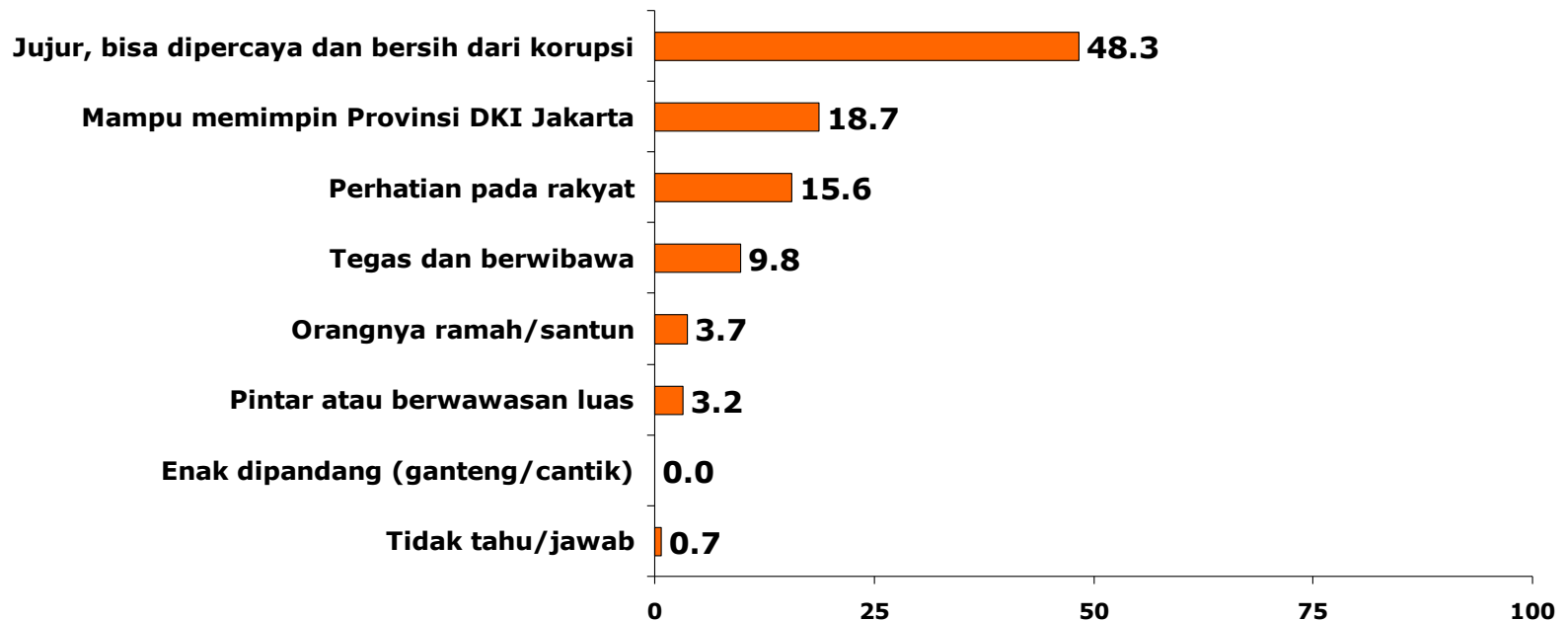
Alasan Memilih Masing-masing Calon (% kolom)

Alasan	BASE	PASANGAN	
		Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dan Djarot Syaiful Hidayat	Anies Baswedan dan Sandiaga Salahuddin Uno
Sudah ada bukti nyata hasil kerjanya	20.0	41.0	0.3
Agamanya sama dengan saya	16.7	0.0	32.4
Berpengalaman di pemerintahan	16.5	22.3	11.0
Orangnya jujur/bersih dari praktek KKN	9.9	12.7	7.3
Orangnya tegas/berwibawa	9.6	11.6	7.7
Orangnya perhatian pada rakyat	8.2	6.3	9.9
Orangnya pintar/berpendidikan	6.6	1.4	11.5
Orangnya ramah/santun	5.7	0.4	10.6
Ikut pilihan orang lain/keluarga/warga sekitar	1.0	0.0	1.9
Berasal dari keluarga tokoh politik/masyarakat	0.4	0.0	0.9
Orangnya enak dipandang (ganteng/cantik)	0.4	0.5	0.3
Tokoh agama	0.4	0.0	0.8
Berasal dari partai yang saya dukung	0.3	0.3	0.3
Putra daerah DKI JAKARTA	0.2	0.0	0.4
Ada hubungan keluarga	0.0	0.0	0.0
Belum tahu nama/calon lain	0.0	0.0	0.0
Tokoh partai politik	0.0	0.0	0.0
Lainnya	3.9	3.5	4.2
TT/TJ	0.2	0.0	0.5
TOTAL	100.0	100.0	100.0

Kualitas Personal

Sifat Kepemimpinan

Ada sejumlah sifat kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang calon Gubernur. Di antara sifat kepemimpinan berikut mana yang Ibu/Bapak pandang paling penting dimiliki oleh seorang calon Gubernur DKI Jakarta? ... (%)

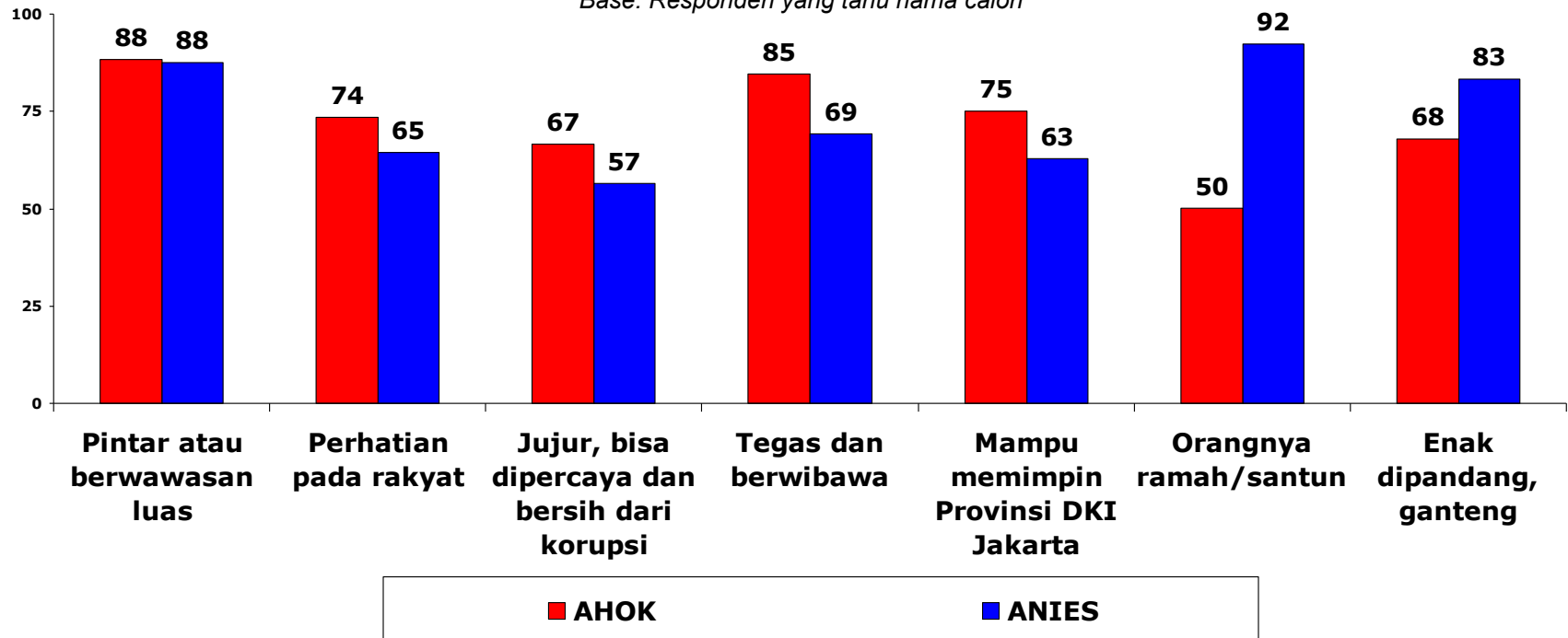


Sifat “Jujur/bersih dari korupsi” adalah syarat utama sebagai calon Gubernur. Cukup jauh di atas sifat lainnya.

Citra Calon Gubernur

Menurut pendapat Ibu/Bapak apakah ... orangnya(%)

Base: Responden yang tahu nama calon

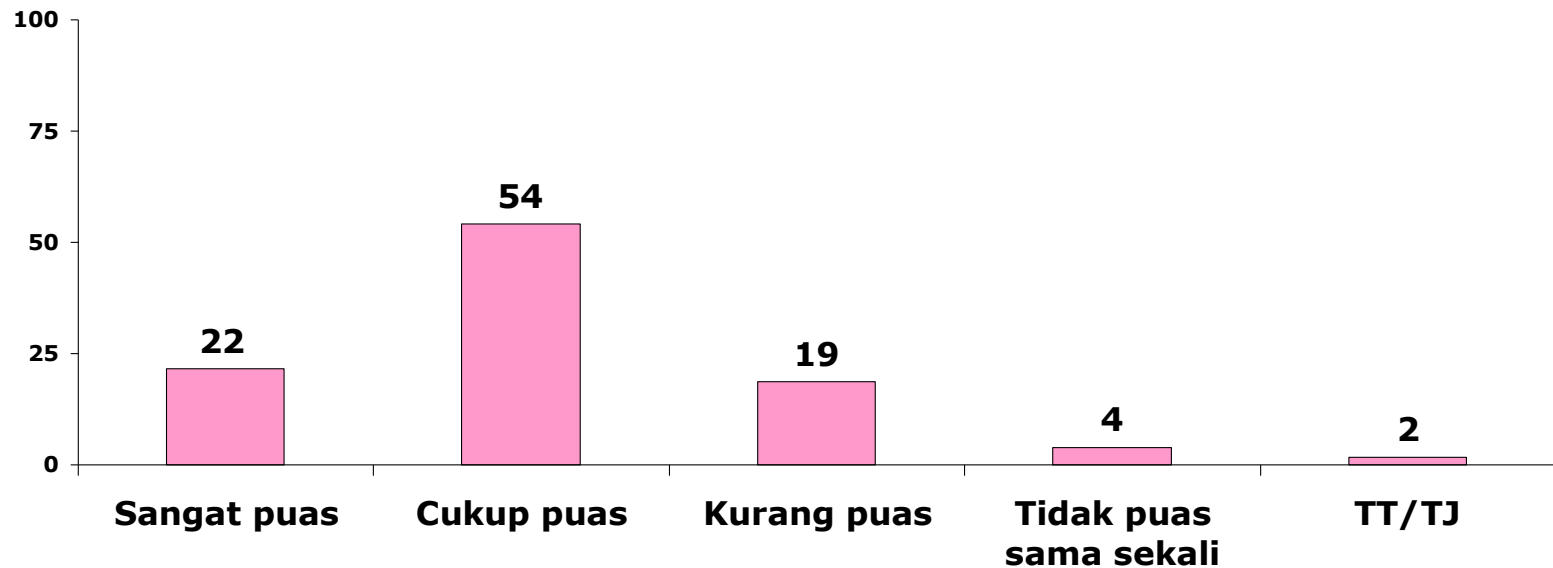


Citra Ahok lebih tinggi dari Anies dalam “Mampu memimpin”, “perhatian pada rakyat” dan “Tegas dan berwibawa” dan “Jujur, bisa dipercaya dan bersih dari korupsi”. Dalam citra “Orangnya ramah/santun” dan “Enak dipandang, ganteng” Anies unggul. Dalam citra “Pintar atau berwawasan luas”, kedua calon seimbang.

Kinerja Incumbent

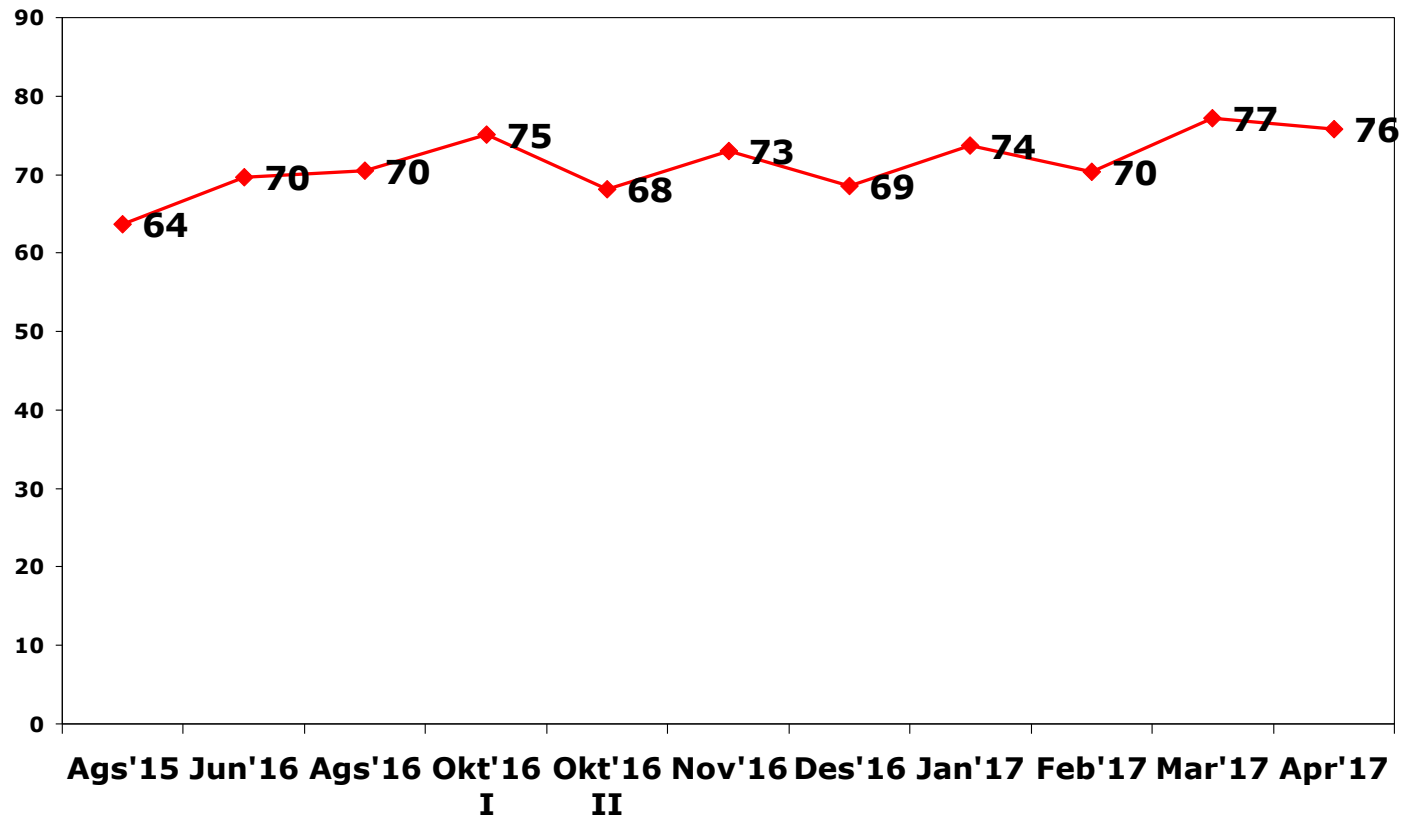
Kinerja Incumbent

Secara Umum, apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas atau tidak puas sama sekali dengan kerja (kinerja) **Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)** sebagai Gubernur DKI JAKARTA?...(%)



Mayoritas warga (76%) puas atas kinerja Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) sebagai Gubernur.

Tren Kinerja Incumbent (% sangat+cukup puas)

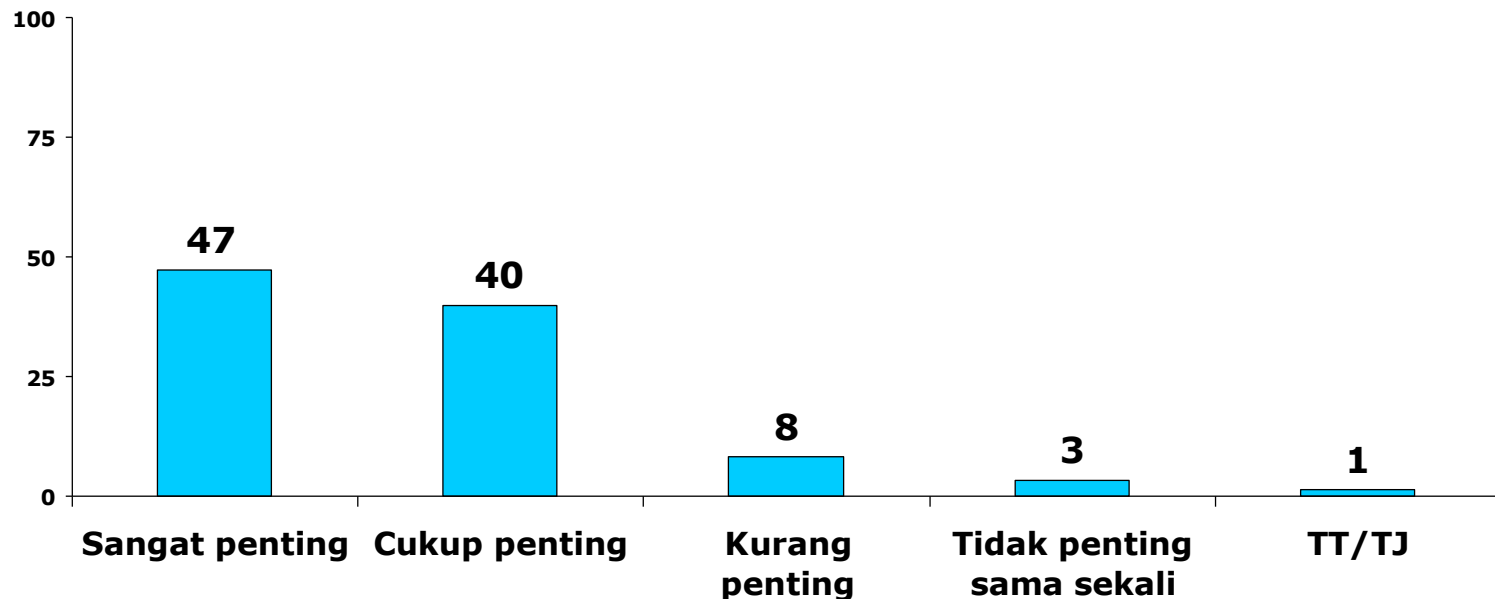


Penilaian atas kinerja Ahok positif dan stabil.

DEBAT

Seberapa penting acara debat untuk menilai program kerja calon gubernur?

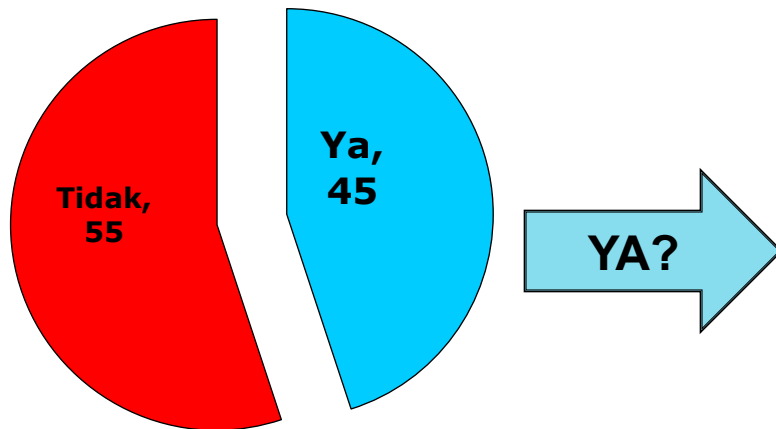
Menurut Ibu/Bapak, seberapa penting atau tidak penting acara debat untuk mengetahui dan menilai program kerja calon gubernur-wakil gubernur yang disiarkan televisi secara langsung itu? ...(%)



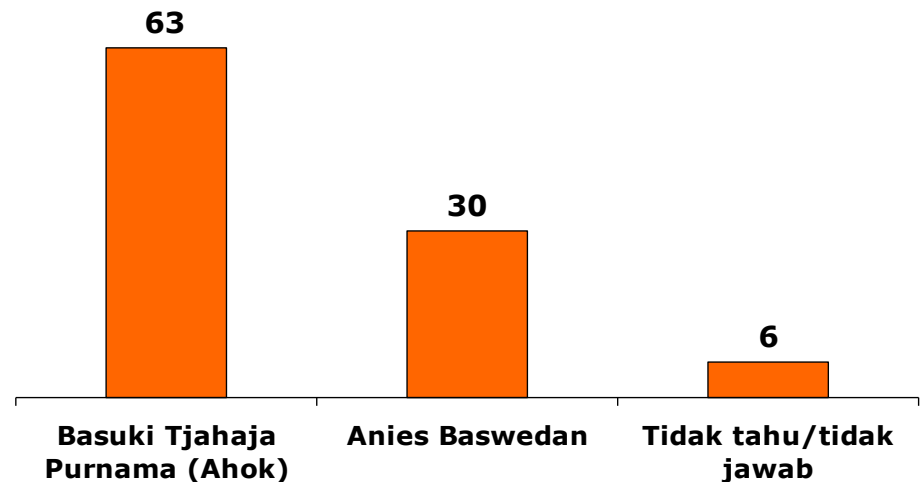
Mayoritas warga (87%) menilai bahwa debat calon sangat penting atau cukup penting untuk mengetahui dan menilai program kerja calon.

Debat 27 Maret 2017

Apakah Ibu/Bapak menyaksikan debat Calon Gubernur DKI Jakarta yang diselenggarakan pada hari Senin, 27 Maret 2017 lalu di program televisi Mata Najwa, Metro TV?...(%)



Bila YA, menurut Ibu/Bapak secara umum dan dilihat dari berbagai segi, calon mana yang lebih baik dibandingkan lawannya dalam debat tersebut?...(%)



Sekitar 45% warga menonton debat 27 Maret di Metro TV. Di antara yang menonton, Ahok dinilai unggul dari Anies.

Efek Nonton Debat 27 Maret 2017 terhadap Elektabilitas

Kategori	Base	Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dan Djarot Syaiful Hidayat	Anies Basewdan dan Sandiaga Salahuddin Uno	TT/TJ
NONTON DEBAT?				
Ya	44.9	58.5	39.1	2.4
Tidak	55.1	37.0	55.5	7.5
BILA NONTON, SIAPA YANG PALING BAIK DEBATNYA?				
Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)	63.4	86.0	12.5	1.5
Anies Baswedan	30.3	4.7	94.1	1.3
Tidak tahu/tidak jawab	6.3	39.7	43.1	17.1

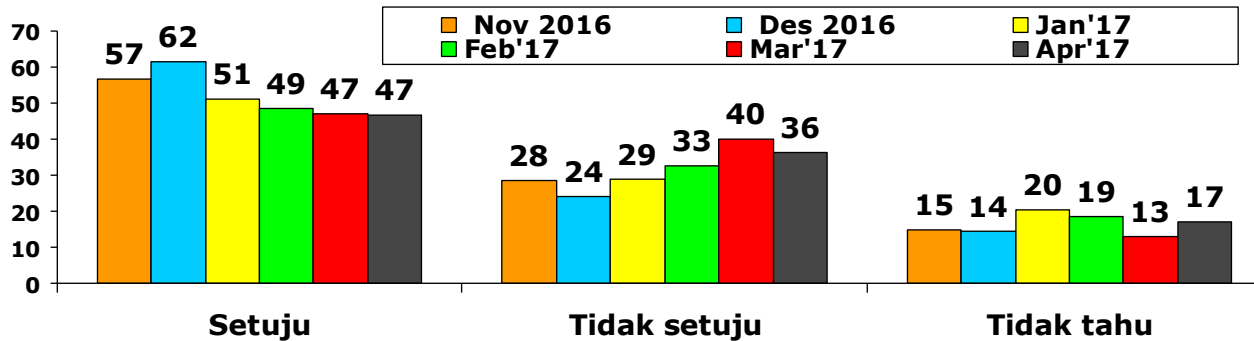
Debat 27 Maret berdampak positif terhadap elektabilitas Ahok-Djarot.

Isu

Isu:

Ucapan Ahok Menghina Agama?

Apakah Ibu/Bapak setuju atau tidak setuju dengan pendapat yang mengatakan bahwa ucapan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) tentang surat Al-Maidah adalah ucapan yang menghina atau menistakan agama Islam?...(%)



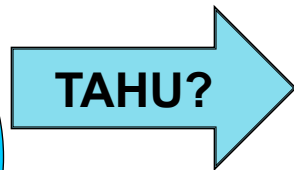
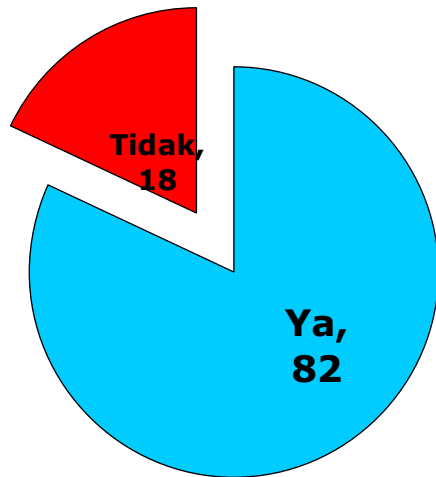
PENGARUH TERHADAP ELEKTABILITAS (SIMULASI 2 PASANGAN)

Kategori	Base	Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)- Djarot Syaiful Hidayat	Anies Baswedan-Sandiaga Salahuddin Uno	Tidak tahu/rahasia
Setuju ucapan Ahok menghina agama?				
Setuju	46.8	18.4	79.6	2.0
Tidak setuju	36.2	80.1	18.4	1.5
Tidak tahu	17.0	52.9	25.2	21.8

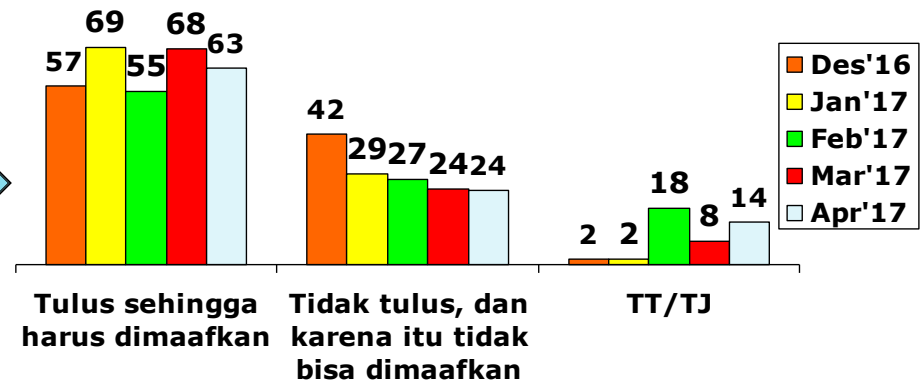
Isu penghinaan agama berpengaruh negatif kepada Ahok.
Namun demikian, yang menilai Ahok menista agama trennya menurun.

Isu: Permintaan Maaf Ahok

Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah dengar berita bahwa Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) telah meminta maaf atas pernyataan atau ucapannya terkait surat Al-Maidah bila itu menimbulkan salah pengertian, dan dia sendiri sama sekali tidak bermaksud menghina atau menistakan agama Islam atau Al-Qur'an? ...(%)



Bila "tahu", Apakah menurut Ibu/Bapak, permohonan maaf itu "tulus sehingga harus dimaafkan" atau "tidak tulus dan karena itu tidak bisa dimaafkan"?...(%)



Mayoritas warga (82%) tahu Ahok meminta maaf bila ucapannya menimbulkan salah pengertian. Di antara yang tahu, mayoritas (63%) menilai permohonan maaf Ahok tulus sehingga harus dimaafkan.

Faktor–faktor yang berpengaruh terhadap pilihan

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pilihan (Ahok-Djarot vs Anies-Sandi): Analisis regresi logistik

	B	SE	Sig.
Debat (Ahok vs Anies)	1.330	.343	.000
Evaluasi atas kinerja incumbent	1.106	.303	.000
Kualitas personal (Ahok vs. Anies)	.922	.180	.000
Isu Ahok menista Agama	-.756	.200	.000

N=423, Pseudo-R2=0.589

KET: Analisis dikontrol variabel-variabel demografi (agama, etnik, pendidikan, umur, dan gender).

TEMUAN

- Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa debat calon di TV, evaluasi atas kinerja petahana, kualitas personal calon, dan isu penistaan agama secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih calon gubernur-wakil gubernur:
 - Bila pemilih menilai petahana unggul dalam debat, maka pemilih cenderung memilih petahana, dan demikian juga sebaliknya.
 - Bila pemilih menilai kinerja petahana memuaskan maka pemilih cenderung akan memilih petahana, dan demikian juga sebaliknya.
 - Bila pemilih menilai petahana memiliki kualitas personal yang lebih positif dari lawannya, maka pemilih cenderung lebih memilih petahana, demikian juga sebaliknya.
 - Bila pemilih menilai Ahok menista agama, maka pemilih cenderung tidak memilih petahana, demikian sebaliknya.

Kesimpulan

Kesimpulan

- Bila pemilihan gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta putaran kedua diadakan ketika survei dilakukan, pasangan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)-Djarot Syaiful Hidayat mendapat dukungan sekitar 46,9%, sementara pasangan Anies Baswedan-Sandiaga Salahuddin Uno yang mendapat dukungan sekitar 47,9%. Yang belum tahu sekitar 5.2%.
- Selisih dukungan antara kedua pasangan hanya sekitar 1%. Ini tidak signifikan secara statistik.
- Dalam sebulan terakhir, dukungan kepada Ahok-Djarot naik 3,1%, sementara Anies-Sandi turun 2,8%.

Kesimpulan

- Debat calon di tv berpengaruh terhadap pilihan.
- Sekitar 45% warga menonton debat di Metro TV 27 Maret 2017 lalu. Di antara yang menonton, mayoritas (63%) menilai Ahok unggul dari Anies.
- Karena unggul di debat, elektabilitas Ahok dalam sebulan terakhir cenderung naik. Sebaliknya Anies, karena tidak unggul dalam debat, elektabilitasnya cenderung sedikit menurun.

Kesimpulan

- Pilihan terhadap calon juga dipengaruhi oleh evaluasi atas kinerja incumbent, kualitas personal calon, dan isu penistaan agama.
- Mayoritas warga (76%) merasa puas dengan kinerja Ahok sebagai gubernur. Penilaian ini berdampak positif terhadap dukungan pada petahana.
- Dari sisi kualitas personal, Ahok dinilai unggul atas Anies dalam sifat-sifat kepemimpinan yang penting (jujur, perhatian, dan mampu memimpin). Ini juga ikut mendorong elektabilitas petahana.

Kesimpulan

- Sementara itu isu penistaan agama berdampak negatif terhadap elektabilitas petahana, dan positif terhadap Anies-Sandi.

Kesimpulan

- Ketika survei ini dilakukan (31 Maret-5 April 2017), dukungan kepada masing-masing calon di bawah 50% dengan selisih sekitar 1%, dan masih ada sekitar 5.2% pemilih yang mengambang.
- Karena itu masing-masing calon masih punya peluang untuk menang.
- Perubahan secara signifikan pada pemilih masih sangat mungkin terjadi sampai pilkada diadakan (19 April 2017).

TERIMA KASIH